

Laporan Penelitian



**PENERAPAN LKPD BERBASIS *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)*
PADA PEMBELAJARAN IPA MATERI SIKLUS AIR DI SEKOLAH DASAR**

Diajukan oleh:

Safrina Junita, M.Pd

NIDN : 1317069101

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh

2021

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1.	Judul	:	Penerapan LKPD Berbasis <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus Air Di Sekolah Dasar
2.	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap b. NIDN c. Program Studi d. Perguruan Tinggi	:	Safrina Junita, M.Pd : 1317069101 : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Universitas Bina Bangsa Getsempena
3.	Waktu Pelaksanaan	:	2 s/d 6 November 2021
4.	Biaya Yang Diperlukan	:	Rp 3. 000.000,-
5.	Sumber Dana	:	Pribadi

Banda Aceh, 14 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua LPPM UBBG

Ketua Pelaksana,

Intan Kemala Sari, M.Pd
NIDN. 0127088602

Safrina Junita, M.Pd
NIDN. 1317069101

Menyetujui:
Ketua UBBG

Dr. Lili Kasmini, S.Si, M.Si
NIDN. 0117126801

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pembelajaran di Sekolah Dasar, Pada umumnya masih dianggap kurang maksimal jika dilihat dari cara guru mengajar, karena pada umumnya seorang guru masih menggunakan sistem pembelajaran yang konvensional dan tidak sepenuhnya materi yang dapat dipahami oleh siswa. Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor ketersediaannya bahan ajar yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru mampu memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Menurut Jasmadi dan Widodo (dalam Lestari, 2013: 1) menjelaskan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Dengan adanya bahan ajar maka peran guru dan siswa dalam proses pembelajaran bergeser. Semula guru dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi di kelas, sementara

siswa diposisikan sebagai penerima informasi pasif.. Dalam hal ini, guru lebih diarahkan untuk berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran. Serta dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang sesuai kebutuhan pembelajaran, siswa diarahkan lebih lagi untuk menjadi pelajar aktif yang mempelajari setiap materi dalam bahan ajar dahulu sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Menurut Widodo & Jasmadi (2012:67) pemanfaatan bahan ajar harus dapat dirasakan oleh peserta didik, untuk itu dalam bahan ajar diberikan latihan-latihan yang berisi kegiatan peserta didik setelah selesai membaca uraian materi. Pengembangan bahan ajar sangat penting dilakukan oleh pendidik guna membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, khususnya materi IPA. Peraturan pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 pasal 20 dijelaskan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, lalu diperkuat oleh Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses, dimana guru diharuskan mengembangkan bahan ajar sebagai sumber belajar yang akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa lebih terbantu dalam belajar.

Bahan ajar yang sering digunakan dalam dunia pendidikan dapat dikelompokkan seperti bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar multimedia interaktif. Namun bahan ajar yang mayoritas digunakan guru adalah bahan ajar berjenis cetak seperti buku, modul, lembar kerja peserta didik (LKPD).

LKPD merupakan salah satu sarana untuk bahan ajar yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Darmodjo dan Kaligis (Isrok'atun, Hanifah, & Sujana, 2018:52). LKPD merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan ketelibatan atau aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Menurut Rahmiati & Pianda (2018:38) LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kerja Peserta Didik biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah penyelesaian tugas. Tugas pada LKPD dapat juga berisi permasalahan/uraian yang menggiring peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri melalui kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 15 September 2020 yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh, ditemukan permasalahan bahwa LKPD yang digunakan kurang mengembangkan kegiatan siswa yang berkaitan langsung dengan lingkungan sehari-hari, LKPD yang digunakan hanya berdasarkan pada teks materi dan soal-

soal. Hal ini membuat siswa kurang bersemangat dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, dari hasil observasi peneliti di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh pada materi Siklus air masih rendah, dimana hal ini dilihat dari hasil ulangan dari 27 siswa, hanya 8 siswa yang memperoleh nilai diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75). Disamping itu, dari wawancara dengan guru kelas V SDN 16 Banda Aceh didapatkan bahwa disekolah tersebut belum ada penggunaan LKPD berbasis CTL. Penggunaan LKPD yang digunakan selama ini hanya menampilkan soal materi evaluasi dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Pengembangan LKPD dengan pendekatan CTL merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata kedalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan menerapkan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Shoimin, 2014:41). Pengaitan materi ke dalam kehidupan nyata membuat peserta didik akan memperoleh pengalaman dan tidak hanya dengan menghafal, sehingga akan memberikan pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik untuk kehidupan sehari-hari.

Kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 salah satunya adalah mendeskripsikan siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup. Materi siklus air salah satu materi yang dipelajari di kelas V SD. Materi siklus air merupakan materi yang abstrak dan sulit dipahami siswa karena proses tahapan siklus air yang tidak dapat dilihat secara kasat mata. Peneliti memilih materi siklus air dikarenakan air salah satu unsur penting yang dibutuhkan manusia dan seiring berjalannya waktu, air mulai sulit didapatkan terutama pada saat musim kemarau. Sehingga diharapkan dengan mempelajari materi siklus air siswa dapat mengerti dan menghargai arti pentingnya air bagi kehidupan manusia. Pengaitan materi yang jauh dari kehidupan sehari-hari akan sulit dipahami siswa karena materi yang abstrak dan sulit dibayangkan sehingga penerimaan materi yang diajarkan guru kurang maksimal, terlebih proses pembelajaran yang terjadi sekarang ini kurang mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir (Susanto, 2013). Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa guru membenarkan bahwa materi siklus air cukup sulit dikarenakan ada beberapa anak yang belum dapat memahami dengan baik tahapan proses siklus air. Sulitnya penyampaian materi tersebut disebabkan karena keterbatasan LKPD yang digunakan guru, dan belum tersedianya LKPD yang mengaitkan

dengan kehidupan sehari-hari siswa (berbasis CTL). Dengan mengaitkan LKPD berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa, maka materi yang diajarkan akan lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan dengan pengalaman langsung juga, siswa akan mengetahui bagaimana proses dan dapat menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti akan membuat LKPD berbasis pendekatan CTL tentang materi Siklus air, diharapkan dengan mengembangkan LKPD berbasis pendekatan CTL, materi-materi pembelajaran yang disampaikan akan mudah dipahami peserta didik. Materi Siklus air merupakan pokok bahasan yang cukup menarik untuk dipelajari peserta didik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2018) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Materi Ekosistem Kelas VII SMPN Tanjung Jabung Timur”. Penggunaan produk LKPD hasil pengembangan dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar yang signifikan dari 52,31 menjadi 72,69 (selisih sebesar 20,38).

Selanjutnya, Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Yunida Wati (2019) yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Kontekstual Pada Materi Tekanan Pada Zat Cair”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas LKPD berbasis kontekstual yang di nilai oleh ahli substansi layak digunakan dan tanggapan peserta didik terhadap LKPD berbasis kontekstual memberi tanggapan tertarik dan setuju dalam menggunakan LKPD. berbasis kontekstual pada materi tekanan pada zat cair.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh yang valid dan praktis?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menghasilkan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang valid digunakan Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh?.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan mengenai penelitian dan pengembangan bahan ajar yang dapat merangsang siswa belajar lebih aktif, dalam kaitannya dengan LKPD berbasis *CTL* terhadap peningkatan hasil belajar.
2. Bagi guru, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pilihan referensi penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran, memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, dan dapat mendorong guru untuk menyediakan bahan ajar yang efektif dan relevan dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai pilihan sumber belajar yang lebih menarik dan efektif, dapat memudahkan pemahaman siswa, sehingga siswa lebih aktif, kreatif, dan terampil dalam berpikir.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian LKPD

Trianto (2013: 222) menjelaskan bahwa “lembar kerja peserta didik (LKPD) dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi”. Trianto (2013:223) menambahkan bahwa “LKPD memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh”.

Majid (2012:9) ikut menambahkan bahwa “Lembar kerja Peserta Didik (*student work sheet*) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik”. LKPD ini berisi petunjuk langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa untuk mengerjakan suatu tugas, dan berperan membantu siswa dalam memadukan aktivitas fisik dan mental mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, LKPD juga berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan adanya LKPD diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok.

Berdasarkan pengertian yang telah disampaikan diatas, dapat disimpulkan bahwa LKPD merupakan salah satu sumber belajar jika dipandang secara umum dan merupakan salah satu bentuk bahan pembelajaran jika dipandang secara khusus, yang dalam penyusunannya disusun secara sistematis, berisi latihan-latihan soal yang harus dikerjakan, rangkuman materi, dan harus dikembangkan berdasar kan tujuan pembelajaran yang ada.

B. Fungsi LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Tugas tersebut haruslah jelas kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam penelitian Rozaliafransi, dkk (2015) bahwa lembar kerja peserta didik yaitu lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar

kerja peserta didik akan mendapatkan materi, ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah atau menyelesaikan suatu tugas.

Wulandari (2013:9) menyebutkan bahwa peran LKPD sangat besar fungsinya dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Disamping itu LKPD juga dapat mengembangkan ketrampilan proses, meningkatkan aktivitas peserta didik dan dapat mengoptimalkan hasil belajar. Manfaat secara umum antara lain (1) membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, (3) membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar mengajar, (4) membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, (5) melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses, (6) mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai fungsi LKPD tersebut, pada penelitian ini disintesis bahwa manfaat LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan yaitu mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, dan mengaktifkan peserta didik dalam mengembangkan konsep.

C. Unsur-Unsur dalam Pengembangan LKPD

Yunitasari (2013:10) mengemukakan bahwa, unsur yang ada dalam LKPD meliputi (1) judul, (2) petunjuk belajar, (3) indikator pembelajaran, (4) informasi pendukung, (5) langkah kerja, serta (6) penilaian. Sedangkan, menurut Widyantini (2013:3), LKPD sebagai bahan ajar memiliki unsur yang meliputi (1) judul, (2) mata pelajaran, (3) semester, (4) tempat, (5) petunjuk belajar, (6) kompetensi yang akan dicapai, (7) indikator yang akan dicapai oleh peserta didik, (8) informasi pendukung, (9) alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, (10) langkah kerja, serta (11) penilaian.

Berdasarkan uraian pandangan mengenai unsur dalam LKPD tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa LKPD yang akan dibuat dan dikembangkan memuat unsur judul,

petunjuk belajar, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, alat dan bahan, langkah kerja dan tugas, dan penilaian.

D. Macam-Macam LKPD

Menurut Hidayati dalam Jowita (2017) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. (2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep. (3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses. (4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. (5) Membantu peserta didik memperoleh catatan tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar. Membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis

Disamping itu, Prastowo (2011:24) menyebutkan bahwa jika dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: 1. LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep 2. LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan 3. LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar. 4. LKPD yang berfungsi sebagai penguatan 5. LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

E. Pengertian CTL (*Contextual teaching and Learning*)

Contextual teaching and Learning (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata siswa dan penerapannya dalam kehidupan seperti keluarga, masyarakat dan pekerjaan serta hubungan antara materi yang sedang dipelajari. CTL memungkinkan siswa untuk melakukan dan membuktikan kebenaran secara langsung yaitu ilmu yang dipelajarinya di sekolah.

Jhonson (2011:57) mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa berada.

Darmajari (2012:19) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan

mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Johnson dalam Dadang (2015:42) mengemukakan bahwa CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konsep keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Aqib (2014:1) CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka”.

Berdasarkan dari pengertian dan pendapat tentang CTL diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa CTL merupakan suatu konsep belajar yang dirancang dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, dengan harapan siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan yang telah dimilikinya ke kehidupan nyata, serta menemukan makna dari materi tersebut bagi kehidupannya.

F. Karakteristik *Contextual Teaching and Learning*

Dalam Susiloningsih (2016:3) Karakteristik pembelajaran CTL meliputi:

1. Menghubungkan (*relating*); adalah belajar dalam suatu konteks sebuah pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh siswa.
2. Mencoba (*experiencing*) bisa juga mereka tidak mempunyai pengalaman langsung berkenaan dengan konsep tersebut.
3. Mengaplikasi (*applying*) merupakan belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Kenyataannya siswa mengaplikasi konsep-konsep ketika mereka berhubungan dengan aktifitas penyelesaian masalah yang *hands-on* dan proyek-proyek.
4. Bekerja sama (*cooperating*); bekerja sama-belajar dalam konteks saling berbagi, merespon, dan berkomunikasi dengan siswa lainnya adalah strategi instruksional yang utama dalam pengajaran kontekstual.

5. Proses transfer ilmu (*transferring*); adalah strategi mengajar yang kita definisikan sebagai penggunaan pengetahuan dalam sebuah konteks baru atau situasi baru suatu hal yang belum teratasi/ diselesaikan dalam kelas.
6. Penilaian autentik (*authentic assesment*); Pembelajaran yang mengukur, memonitor, dan menilai semua aspek hasil belajar baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Disamping itu, Majid (2014:181) mengatakan bahwa karakteristik dari CTL yaitu: a) Kerjasama, b) Saling Menunjang, c) Belajar dengan bergairah, d) Menyenangkan, e) Pembelajaran terintegrasi, f) Menggunakan berbagai sumber, g) Siswa aktif, dan h) *Sharing* dengan teman.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran *CTL*, yaitu dapat mengaitkan materi pada kehidupan nyata siswa dan mengaktifkan kembali pengetahuan yang sudah ada atau sudah dipelajari sebelumnya, baik di sekolah, ataupun di lingkungan masing-masing siswa.

G. Langkah-langkah CTL

Menurut Sanjaya (2012:270) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan kompetensi dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti berikut:

- a. Pendahuluan;
 - 1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari
 - 2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yaitu: siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa, tiap kelompok ditugaskan untuk menyelesaikan LKPD, melalui LKPD, ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan dalam permasalahan.
 - 3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa.
- b. Inti;
 - 1) Siswa mendiskusikan permasalahan dengan kelompoknya masing-masing,
 - 2) Siswa melaporkan hasil diskusi,
 - 3) Setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kelompok lain.

c. Penutup;

- 1) Dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai,
- 2) Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal evaluasi.

Selanjutnya, langkah-langkah pendekatan CTL dalam kelas menurut Trianto (2012: 111) sebagai berikut:

- a) Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b) Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c) Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- d) Ciptakan masyarakat belajar.
- e) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f) Lakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g) Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan uraian pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran model *Contextual Teaching and Learning* lebih mengedepankan kebermaknaan dari setiap tahapan, atau materi yang disampaikan.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pendidikan (*educational research and development*) yang bertujuan mengembangkan LKPD tentang materi Siklus air pada siswa SD Kelas V. Penelitian pengembangan pendidikan meliputi proses pengembangan, validasi produk, dan uji coba produk. Melalui penelitian pengembangan, peneliti berusaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Endang (2013:161) menyebutkan bahwa penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa model, LKPD, peralatan, buku, modul, alat evaluasi, dan perangkat pembelajaran seperti kurikulum dan kebijakan sekolah.

B. Prosedur Pengembangan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah berupa LKPD berbasis CTL tentang materi Siklus Air. Banyak model pengembangan yang bisa digunakan, salah satunya adalah model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran (Endang, 2013: 200), yaitu:

1. Analysis

Analisis yaitu melakukan analisis kebutuhan. Mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi produk yang sesuai dengan sasaran, pemikiran tentang produk yang akan dikembangkan.

Pengembangan LKPD pembelajaran baru diawali oleh adanya masalah dalam LKPD pembelajaran yang sudah diterapkan. Masalah dapat terjadi karena LKPD pembelajaran yang ada sekarang sudah tidak relevan dengan kebutuhan sasaran, lingkungan belajar, teknologi, karakteristik peserta didik, dsb. Setelah analisis masalah perlunya pengembangan LKPD pembelajaran baru, peneliti juga perlu menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan pembelajaran baru tersebut. Analisis LKPD pembelajaran baru perlu dilakukan untuk mengetahui kelayakan apabila LKPD pembelajaran tersebut diterapkan.

2. Design

Tahap desain merupakan tahap perancangan konsep produk yang akan dikembangkan. Dalam perancangan LKPD pembelajaran, tahap desain memiliki kemiripan dengan merancang kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ini merupakan proses sistematis yang dimulai dari menetapkan tujuan belajar, merancang skenario atau kegiatan belajar mengajar, merancang perangkat pembelajaran, merancang materi pembelajaran dan alat evaluasi hasil belajar. Rancangan LKPD pembelajaran ini masih bersifat konseptual dan akan mendasari proses pengembangan berikutnya.

3. *Development*

Pengembangan adalah proses mewujudkan desain tadi menjadi kenyataan. Development dalam model ADDIE berisi kegiatan realisasi rancangan produk. Dalam tahap desain, telah disusun kerangka konseptual penerapan LKPD pembelajaran baru. Dalam tahap pengembangan, kerangka yang masih konseptual tersebut direalisasikan menjadi produk yang siap diimplementasikan. Sebagai contoh, apabila pada tahap design telah dirancang penggunaan LKPD baru yang masih konseptual, maka pada tahap pengembangan disiapkan atau dibuat perangkat pembelajaran dengan model/metode baru tersebut seperti RPP, LKPD dan materi pelajaran.

4. *Implementation*

Implementasi adalah uji coba produk sebagai langkah nyata untuk menerapkan produk yang sedang kita buat. Pada tahap ini rancangan dan LKPD yang telah dikembangkan diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan model/metode yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan LKPD baru yang dikembangkan. Setelah penerapan LKPD kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan LKPD berikutnya.

5. *Evaluation,*

Evaluasi yaitu proses untuk melihat apakah produk yang dibuat berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan LKPD yang telah dikembangkan pada situasi yang nyata yaitu di kelas. Selama implementasi, rancangan LKPD yang telah dikembangkan diterapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi disampaikan sesuai dengan LKPD baru yang dikembangkan. Setelah penerapan

LKPD kemudian dilakukan evaluasi awal untuk memberi umpan balik pada penerapan model/metode berikutnya

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:200), teknik pengumpulan data merupakan inti dari setiap kegiatan penelitian. Data yang akan dikumpulkan oleh peneliti tergantung dari rumusan masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tertutup yaitu responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. dimana instrument lembar validasi penilaian LKPD diberikan kepada ahli. Setelah mendapatkan data, peneliti menganalisis informasi yang didapat melalui kuesioner.

1. Kuesioner

Angket validasi merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2015:216). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Angket validasi diujikan pada validator ahli yang sudah ditunjuk sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner pertanyaan yang akan mengetahui kevalidan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh, dalam hal ini peneliti telah menyediakan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden tanpa kemungkinan memberikan jawaban lain. Kuesioner (kuesioner) pada LKPD berbasis CTL Siklus air di validasi oleh ahli materi, ahli desain, ahli bahasa dan ahli praktisi.

2. Tes

Tes digunakan untuk peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis CTL. Soal tes diberikan dalam bentuk pilihan ganda, dimana siswa tinggal memilih satu alternatif jawaban yang dianggap paling tepat. Tes dalam penelitian ini dilakukan hanya satu kali yaitu setelah penerapan menggunakan LKPD

berbasis CTL. Soal tes yang diberikan adalah pilihan ganda sebanyak 20 soal, masing-masing soal diberi skor 5 dan jika seluruh soal dijawab dengan benar nilainya adalah 100.

Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal bentuk objektif tipe pilihan berganda (*multiple choice*) yang terdiri 20 butir item soal yang diberikan kepada 30 orang siswa.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010:203), Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data sebagai suatu bagian yang penting dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kuesioner kuesioner untuk para ahli, yaitu dari aspek isi/materi, aspek konstruksi dan aspek bahasa, Instrumen dilakukan dengan menggunakan validasi.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket validasi dan soal tes.

1. Lembar validasi

Lembar validasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kevalidan LKPD berbasis CTL pada materi siklus air. Kevalidan LKPD berbasis CTL pada materi siklus air dilakukan oleh tim materi, bahasa, desain dan praktisi.

2. Soal tes

Tes diberikan kepada siswa kelas V setelah pembelajaran. Tes ini adalah tes kognitif untuk mengukur kemampuan mendeskripsikan proses siklus air dan kegiatan manusia yang mempengaruhinya. Bentuk instrumen berupa tes pilihan ganda dengan jumlah 20 soal.

E. Teknik Analisis Data

1. Validasi Ahli

Data dari kegiatan uji coba dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk data yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa analisis kebutuhan akan LKPD pembelajaran melalui wawancara dengan guru kelas pada tahap pra penelitian dan komentar serta saran dari

ahli validator. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari jawaban kuesioner dari ahli materi, bahasa, desain dan ahli praktisi sebagai subjek uji coba yang merupakan instrumen pengumpul data. Dalam kuesioner tersebut diberikan tanggapan tentang produk yang dikembangkan berupa jawaban sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang terhadap pernyataan yang disediakan. Jika responden memberi tanggapan sangat baik maka skor butir pernyataan tersebut adalah 5, tanggapan baik skor 4, tanggapan cukup skor 3, tanggapan kurang baik skor 2, dan tanggapan sangat kurang baik skor 1. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung skor total rata-rata dari setiap butir instrumen kuesioner dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2015:280):

$$M_e = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

M_e = Mean (rata-rata)

Σ = Epsilon (jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

Dengan :

$$\bar{x}_1 = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Skala pengukuran penelitian pengembangan yang telah dimodifikasi dari Sugiyono (2015:166). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor tabel berikut:

Tabel 3.1 Skala Penilaian

No	Analisis Kuantitatif	Skor
1	Sangat Baik	5
2	Baik	4
3	Cukup	3
4	Kurang	2
5	Sangat kurang	1

Nilai yang diberikan adalah satu sampai lima untuk penilaian sangat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang yang menggambarkan skor terendah sampai ke skor tertinggi. Tingkat pengukuran skala dalam penelitian ini menggunakan interval. Validator dapat menunjukkan penilaian ataupun pendapatnya terhadap penilaian yang diajukan oleh instrumen. Data interval tersebut dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban dari responden.

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah subjek sampel uji coba dan dikonversikan kepernyataan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kemanfaatan produk yang dihasilkan berdasarkan pendapat pengguna. Pengonversian skor menjadi persyaratan penilaian ini menurut Arikunto dalam Ernawati (2017:207) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Kelayakan

Skor persentase (%)	Interpretasi	Nilai
81%-100%	Sangat layak	A
61% - 80%	Layak	B
41% - 60%	Cukup layak	C
21% - 40%	Kurang layak	D
<21%	Sangat tidak layak	E

Berdasarkan data tabel diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap LKPD pembelajaran ini telah memenuhi syarat kelayakan dengan aspek materi, bahasa, dan desain pada LKPD berbasis *CTL* untuk siswa kelas V SDN 16 Banda Aceh pada pembelajaran IPA Materi Siklus air dikategori sangat layak atau layak.

Hasil perhitungan diatas, selanjutnya untuk mengetahui kategori setiap butir instrumen ataupun keseluruhan dari LKPD yang dikembangkan. Dalam penelitian ini, LKPD yang dikembangkan dianggap layak digunakan bila hasil penilaian oleh ahli validator, memperoleh nilai minimal “Cukup Layak” pada semua aspek penilaian.

Tabel 3.3 Kriteria Kepraktisan

Skor persentase (%)	Interpretasi	Nilai
81%-100%	Sangat praktis	A
61% - 80%	Praktis	B
41% - 60%	Cukup praktis	C
21% - 40%	Kurang praktis	D
<21%	Sangat tidak praktis	E

Berdasarkan data tabel diatas, maka produk pengembangan akan berakhir saat skor penilaian terhadap LKPD pembelajaran ini telah memenuhi syarat kepraktisan pada LKPD berbasis CTL untuk siswa kelas V SDN 16 Banda Aceh pada pembelajaran IPA Materi Siklus air dikategori sangat praktis atau praktis.

F. Deskripsi Keefektifan Hasil Belajar Siswa

Data keefektifan LKPD berbasis CTL pada pembelajaran IPA materi siklus air kelas V SDN 16 Banda Aceh di ukur menggunakan instrumen tes. Tes tersebut akan dilakukan diakhir pembelajaran setelah menggunakan LKPD berbasis CTL. Nilai yang didapatkan kemudian digunakan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan ketuntasan belajar siswa secara menyeluruh. Menurut Erman (2013:11), “Seorang siswa (individual) disebut telah tuntas dalam belajar, bila siswa telah mencapai daya serap 75% dan ketuntasan belajar klasikal adalah 80%”. Dengan demikian, ketuntasan belajar suatu kelas apabila belum mencapai 80% perlu diadakan remedial. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal menurut Purwoko dalam Faisal (2017:3) digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{jumlah siswa yang mendapatkan nilai } >75}{\sum \text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

Ketuntasan belajar siswa dinyatakan berhasil jika nilai siswa \geq nilai KKM (75) dan ketuntasan belajar klasikal mencapai persentase \geq 80%.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan produk yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) dengan materi pembelajaran siklus air sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 16 Banda Aceh. Dalam mendesain LKPD ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE dengan langkah-langkah, (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, dan (5) Evaluation.

1. Analysis

➤ Analisis kurikulum

Analisis kurikulum ini mengacu pada kurikulum 2013 dengan Materi yang dikembangkan dalam media ini adalah materi siklus air yang merupakan materi untuk siswa SD kelas V. Dalam kurikulum tersebut tercantum kompetensi dasar dan indikator untuk materi pokok siklus air, sebagai berikut:

1) Kompetensi Dasar

- a) Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup,
- b) Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

2) Indikator

- a) Menjelaskan pengertian siklus Air
- b) Membuat gambar siklus air
- c) Membedakan tiga tahap siklus air
- d) Mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan baik.
- e) Membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tanaman dengan benar.
- f) Mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air
- g) Menjelaskan tentang cara menghemat air
- h) Membuat karya tentang konsep siklus air
- i) Membuat karya tentang tahapan siklus air

➤ Karakteristik Peserta didik

Dari observasi yang dilakukan peneliti maka diketahui bahwa sebagian besar siswa masih rendah dalam menguasai pelajaran IPA. Guru juga ikut membenarkan bahwa materi siklus air cukup sulit dikarenakan ada beberapa anak yang belum dapat memahami dengan baik tahapan proses siklus air. Sulitnya penyampaian materi tersebut disebabkan karena keterbatasan LKPD yang digunakan guru, dan belum tersedianya LKPD yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (berbasis CTL).

Pengembangan produk ini berawal dari analisis dan kajian masalah yang didapat di lapangan dengan dilakukan observasi dan wawancara kepada guru di SD Negeri 16 Banda Aceh. Dari hasil observasi dan wawancara bahwa di SD Negeri 16 Banda Aceh ini guru membenarkan bahwa materi siklus air cukup sulit dikarenakan ada beberapa anak yang belum dapat memahami dengan baik tahapan proses siklus air. Sulitnya penyampaian materi tersebut disebabkan karena keterbatasan LKPD yang digunakan guru, dan belum tersedianya LKPD yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (berbasis CTL). Dengan mengaitkan LKPD berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa, maka materi yang diajarkan akan lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan dengan pengalaman langsung juga, siswa akan mengetahui bagaimana proses dan dapat menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari.

Kemudian peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui pengamatan, studi pustaka dalam mengumpulkan teori tentang LKPD berbasis CTL yang ingin dikembangkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SD Negeri 16 Banda Aceh bahwasanya media pembelajaran yang digunakan belum bervariasi, Kemudian peneliti juga mengumpulkan data tentang pengembangan LKPD dari internet tentang perbedaan pengembangan LKPD yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya.

Berdasarkan analisis dan potensi masalah serta pengumpulan data yang telah dilakukan, maka peneliti mendesain produk berupa LKPD berbasis CTL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. LKPD berbasis CTL sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN. Pengembangan LKPD berbasis CTL ini dirancang dan dibuat langsung oleh peneliti. Dengan mengembangkan LKPD berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa, maka materi yang diajarkan akan lebih mudah dimengerti oleh siswa, dan dengan pengalaman langsung juga, siswa akan mengetahui bagaimana proses dan dapat menyimpulkan sendiri materi yang dipelajari.

➤ Instruksional/Pembelajaran

Pengembangan media pembelajaran berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) mampu menciptakan interaksi secara aktif antara siswa dan media tersebut dapat membantu tercapainya pembelajaran yang lebih efektif. Seperti yang diungkapkan Arsyad (2010:9), dengan adanya bantuan media berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Oleh karena itu, pengembangan LKPD pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) bisa menjadi salah satu alternatif untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu memfasilitasi siswa belajar secara mandiri.

2. Design

a. Outline (Kerangka LKPD)

Penyusunan kerangka LKPD berupa desain tampilan LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang meliputi bagian cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk pengerjaan LKPD, peta konsep, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi subtema 1, subtema 2 dan materi subtema 3.

b. Sistematika

Sistematika penyajian materi dalam LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) ini sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dijabarkan ke dalam indikator-indikator. Bahan-bahan yang diperlukan untuk dijadikan materi dan aktivitas kerja kelompok peserta didik diambil dari sumber-sumber yang relevan materi pembelajaran IPA kelas 5 SD.

c. Alat Evaluasi

Instrumen alat evaluasi yang digunakan berupa lembar angket validasi disusun untuk mengevaluasi LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang telah dibuat. Penyusunan instrumen dilakukan berdasarkan aspek-aspek yang disesuaikan dengan tujuan masing-masing angket. Instrumen tersebut diantaranya angket evaluasi oleh ahli materi, ahli desain, ahli bahasa dan ahli praktisi. Angket tersebut diberikan kepada ahli ketika mereview LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) sebelum diujicobakan di lapangan. Sedangkan setelah ujicoba diberikan kepada siswa yang berupa soal evaluasi terhadap

implementasi dari LKPD yang dikembangkan. Penyusunan soal-soal tes yang akan disajikan dalam LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) didasarkan pada kompetensi dasar, dan indikator yang ingin dicapai, kemudian disesuaikan dengan keseluruhan isi LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang telah disusun. Dan bentuk soal tes yang digunakan adalah soal tes bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal.

3. Pengembangan dan Produksi

Pada tahap pengembangan ini terdiri dari tahap pra penulisan dan penulisan draft, dimana:

a. Pra Penulisan'

Pada tahap prapenulisan peneliti menganalisis kebutuhan siswa berdasarkan observasi yang terlihat dilapangan dimana di SD Negeri 16 belum ada pengembangan LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari.


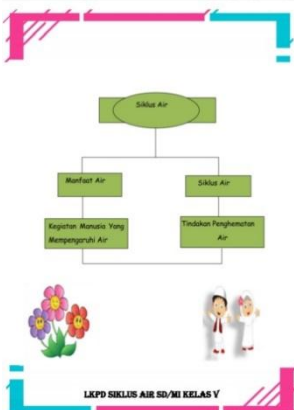


b. Penulisan Draft

Pada tahap penulisan draft peneliti membuat dan memodifikasi LKPD sebagai upaya untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran, yaitu LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan berbagai aktivitas yang membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Pada tahap ini mulai dilakukan pembuatan LKPD sesuai dengan pedoman yang berlaku. Menurut Pratowo (2015:207) “dilihat dari strukturnya, bahan ajar LKPD lebih sederhana dibandingkan modul, namun lebih kompleks daripada buku”. Bahan ajar LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL) yang peneliti kembangkan terdiri dari atas beberapa unsur utama meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, petunjuk pengerjaan LKPD, peta konsep, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi yang dibahas, dan penilaian berupa soal evaluasi.

Adapun kerangka LKPD nya dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Media LKPD berbasis CTL

No	Siklus Air	Gambar
1.	Cover	
2.	Kata Pengantar	
3	Daftar Isi	

4	Petunjuk Pengerjaan LKPD	 <p>Petunjuk Penggunaan LKPD</p> <p>Agar kalian mudah mempelajari materi menggunakan LKPD ini, Yuk ikuti langkah-langkah berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdiskusi sebelum memulai pelajaran. 2. Baca baik-baik materi pelajaran dan petunjuk kerja yang ada di LKPD ini. Adik-adik juga dapat menggunakan nomor buku paket untuk memperkaya wawasan. 3. Jika ada yang kurang jelas, tanyakan ke Ibu/Bapak guru. 4. Lakukan aktifitas sesuai dengan petunjuk LKPD dengan semangat dan sungguh-sungguh. 5. Tuliskan dalam hasil pengamatan dan kesimpulan kalian dalam tabel-tabel atau ruang tersedia. 6. Buatlah kesimpulan dari setiap aktivitas belajar kalian. 7. Lakukan koreksi bersama-sama dengan teman dan Bapak/Ibu guru. <p>Selalu bersemangat dan berantusias dengan dalam belajar adalah kunci untuk menjadi orang sukses.</p> <p>LKPD SIKLUS AIR SD/MI KELAS V</p>
5.	Peta Konsep	 <p>Siklus Air</p> <ul style="list-style-type: none"> Manfaat Air <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan Manusia Yang Mempengaruhi Air Siklus Air <ul style="list-style-type: none"> Tindakan Penghematan Air <p>LKPD SIKLUS AIR SD/MI KELAS V</p>
6.	Kompetensi Dasar dan Indikator	 <p>KOMPETENSI DASAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.6. Mengenal siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta lingkungan sekitar. 4.6. Membuat karya tentang siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber. <p>INDIKATOR PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.6.1. Mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan dengan baik. 3.6.2. Menjelaskan pengertian siklus air. 3.6.3. Membedakan tiga tahap siklus air. 3.6.4. Mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air. 3.6.5. Menjelaskan tentang cara menghemat air. 4.6.1. Membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan dengan benar. 4.6.2. Membuat gambar tentang siklus air serta proses-prosesnya. 4.6.3. Membuat karya tentang konsep siklus air. 4.6.4. Membuat laporan mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air. 4.6.5. Mengetahui tindakan penghematan air di lingkungan sekitar. <p>LKPD SIKLUS AIR SD/MI KELAS V</p>
7.	Tujuan Pembelajaran	 <p>TUJUAN PEMBELAJARAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengidentifikasi manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan dengan baik. 2. Siswa mampu menjelaskan tentang pengertian siklus air dengan baik. 3. Siswa mampu membedakan tiga tahapan siklus air dengan benar. 4. Siswa mampu mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air dengan baik. 5. Siswa mampu menjelaskan tentang cara menghemat air dengan baik. 6. Siswa mampu membuat peta pikiran mengenai manfaat air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan dengan benar. 7. Siswa mampu membuat gambar siklus air serta proses-prosesnya dengan benar. 8. Siswa mampu membuat karya tentang konsep siklus air dengan tepat. 9. Siswa mampu membuat laporan mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air. 10. Siswa mampu mengetahui tindakan penghematan air di lingkungan sekitar dengan benar. <p>LKPD SIKLUS AIR SD/MI KELAS V</p>



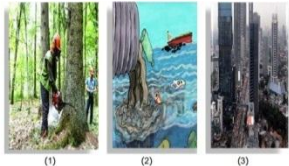

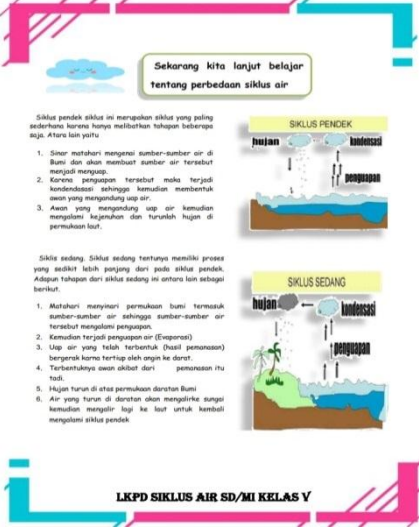

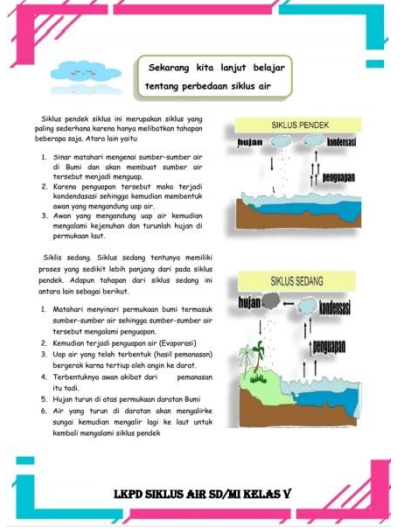

<p>8.</p>	<p>Materi Subtema 1</p>	
<p>9.</p>	<p>Materi Subtema 2</p>	

		<p>Nah anak-anak sudah tahukan tentang perbedaan pada siklus air. Nah sekarang yuk kita latihan!</p> <p>Tuliskan jawabanmu pada bagian dibawah ini</p> <p>Tuliskan 3 macam siklus air yang kamu ketahui serta tahapan-tahapannya!</p> <p>SIKLUS AIR</p> <p>1. 2. 3.</p> <p>LKPD SIKLUS AIR SD/MI KELAS V</p>																		
10.	Materi Subtema 3	<p>NAMA SISWA/ISIA: 1. 2. 3. 4. 5.</p> <p>Berilah Laporan Mengenai kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air, dengan melihat kegiatan di lingkungan sekitar kalian!</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Kegiatan</th> <th>Akibat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>1.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>2.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>3.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>4.</td><td></td><td></td></tr> <tr><td>5.</td><td></td><td></td></tr> </tbody> </table> <p>Perhatikan gambar diatas. Pernahkah kamu menjumpai kegiatan pada gambar di atas? Tahukah kamu akibat yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut terhadap siklus air? Bagaimana akibatnya terhadap lingkungan? Bagaimana kegiatan tersebut juga akan mempengaruhi kelanjutan makhluk hidup.</p> <p>MENGHEMAT AIR</p> <p>Air merupakan sumber kehidupan makhluk hidup termasuk manusia. terganggunya siklus air akan menyebabkan terganggunya keseimbangan makhluk hidup yang ada di bumi, oleh sebab itu kegiatan manusia yang menyebabkan terganggunya siklus air adalah penggunaan air secara berlebihan. oleh karena itu, kita seharusnya dapat memenuhkan sesuai kebutuhannya.</p> <p>Melihat gambar berikut 1. Menutupi keran 2. Tidak membuang air ke toilet 3. Tidak membuang air ke toilet 4. Tidak membuang air ke toilet 5. Tidak membuang air ke toilet</p> <p>Seleksi soal di atas masih ada soal yang harus di kerjakan. Sebangun!</p> <p>Amatilah gambar berikut!</p> <p>Kelompokkan gambar tentang perilaku yang benar menghemat air pada bagian berikut.</p> <p>LKPD SIKLUS AIR SD/MI KELAS V</p>	No	Kegiatan	Akibat	1.			2.			3.			4.			5.		
No	Kegiatan	Akibat																		
1.																				
2.																				
3.																				
4.																				
5.																				

Selanjutnya peneliti melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing untuk dilakukan pengecekan dan perbaikan terhadap hal -hal yang perlu diperbaiki, melakukan permohonan validasi kepada para ahli (validator) terhadap LKPD yang dikembangkan. Melakukan perbaikan (revisi) terhadap LKPD pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan saran, masukan, dan penilaian dari validator.

Adapun masukan yang menjadi perbaikan peneliti terhadap LKPD berbasis *Contextual Teaching Learning (CTL)* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Revisi Validasi Ahli

No	Ahli	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Materi	 <p>Perhatikan gambar diatas. Pernahkah kamu menjumpai kegiatan pada gambar di atas? Tahukah kamu akibat yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut terhadap siklus air? Bagaimana akibatnya terhadap lingkungan? Bagaimana kegiatan tersebut juga akan mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup.</p>  <p>Komentar dan Saran: LKPD sebaiknya diperbaiki terkait penomoran pada gambar-gambar</p>	 <p>Perhatikan gambar diatas. Pernahkah kamu menjumpai kegiatan pada gambar di atas? Tahukah kamu akibat yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut terhadap siklus air? Bagaimana akibatnya terhadap lingkungan? Bagaimana kegiatan tersebut juga akan mempengaruhi kelangsungan makhluk hidup.</p>  <p>Perbaikan: Menambahkan nomor pada gambar LKPD</p>
2.	Desain	 <p>Sekarang kita lanjut belajar tentang perbedaan siklus air</p> <p>Siklus pendek siklus ini merupakan siklus yang paling sederhana karena hanya melibatkan tahapan beberapa saja. Antara lain yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sinar matahari mengenai sumber-sumber air di Bumi dan akan membuat sumber air tersebut menjadi menguap. 2. Karena penguapan tersebut maka terjadi kondensasi sehingga kemudian membentuk awan yang mengandung uap air. 3. Awan yang mengandung uap air kemudian mengalami kejatuhan dan berubah hujan di permukaan laut. <p>Siklus sedang Siklus sedang tentunya memiliki proses yang sedikit lebih panjang dari pada siklus pendek. Adapun tahapan dari siklus sedang ini antara lain sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matahari menyinari permukaan bumi termasuk sumber-sumber air sehingga sumber-sumber air tersebut mengalami penguapan. 2. Kemudian terjadi penguapan air (Evaporasi) 3. Uap air yang telah terbentuk (hasil pemanasan) bergerak ke atas dan berkumpul ke atas. 4. Terbentuknya awan akibat dari pemanasan itu tadi. 5. Hujan turun di atas permukaan daratan Bumi 6. Air yang turun di daratan akan mengalir ke sungai kemudian mengalir lagi ke laut untuk kembali mengalami siklus pendek.  <p>Komentar dan Saran: Upayakan tulisan lebih singkat dan diperbesar ukuran hurufnya</p>	 <p>Sekarang kita lanjut belajar tentang perbedaan siklus air</p> <p>Siklus pendek siklus ini merupakan siklus yang paling sederhana karena hanya melibatkan tahapan beberapa saja. Antara lain yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sinar matahari mengenai sumber-sumber air di Bumi dan akan membuat sumber air tersebut menjadi menguap. 2. Karena penguapan tersebut maka terjadi kondensasi sehingga kemudian membentuk awan yang mengandung uap air. 3. Awan yang mengandung uap air kemudian mengalami kejatuhan dan berubah hujan di permukaan laut. <p>Siklus sedang Siklus sedang tentunya memiliki proses yang sedikit lebih panjang dari pada siklus pendek. Adapun tahapan dari siklus sedang ini antara lain sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Matahari menyinari permukaan bumi termasuk sumber-sumber air sehingga sumber-sumber air tersebut mengalami penguapan. 2. Kemudian terjadi penguapan air (Evaporasi) 3. Uap air yang telah terbentuk (hasil pemanasan) bergerak ke atas dan berkumpul ke atas. 4. Terbentuknya awan akibat dari pemanasan itu tadi. 5. Hujan turun di atas permukaan daratan Bumi 6. Air yang turun di daratan akan mengalir ke sungai kemudian mengalir lagi ke laut untuk kembali mengalami siklus pendek.  <p>Perbaikan: Menambahkan ukuran tulisan pada LKPD</p>

3.	Bahasa	Komentar dan Saran: Secara Bahasa keseluruhan sudah baik	
4.	Praktisi	Komentar dan Saran: Dengan penggunaan LKPD berbasis CTL, guru dapat mengontrol perkembangan siswa dalam pembelajaran materi siklus air dan dapat menambah pengetahuan siswa.	

4. Implementasi dan Evaluasi

Pada tahap implementasi, peneliti melakukan uji coba LKPD yang telah dikembangkan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 16 Banda Aceh yang terdiri atas 30 siswa. Sehingga diperoleh data mengenai hasil belajar siswa.

Kemudian setelah melakukan implementasi, peneliti melakukan evaluasi, yaitu mendeskripsikan serta menganalisis data yang telah diperoleh dari tahap uji coba LKPD berbasis CTL dan membuat kesimpulan dari hasil implementasi tersebut. Hasil analisis data angket validasi ahli dan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa secara umum guru dan siswa memberikan respon positif terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Berbagai masukan, komentar, dan saran diperoleh baik dari guru maupun dosen ahli. Masukan tersebut dimaksudkan untuk perbaikan atau kesempurnaan LKPD yang telah dikembangkan.

B. Deskripsi Uji Kevalidan

Setelah pembuatan produk awal LKPD sebagai media pembelajaran, kemudian produk divalidasi oleh beberapa ahli yaitu: ahli materi, ahli desain, ahli bahasa dan ahli praktis. Validasi produk yang dilakukan yaitu validasi produk awal tanpa perbaikan untuk penyempurnaan produk yang telah direvisi. Adapun validasi produk oleh ahli sebagai berikut:

Tabel 4.10 Rekapitulasi Uji Kevalidan

No	Uji Kevalidan	Rata-Rata	Persentase	Keterangan
1.	Validasi Ahli Materi	4,4	88%	Sangat Layak
2.	Validasi Ahli Desain	4,2	84%	Sangat Layak
3.	Validasi Ahli Bahasa	4.25	85%	Sangat Layak
4.	Validasi Ahli Praktisi	4,9	98%	Sangat Baik
5.	Deskripsi keefektifan	82,83	83,33%	Sangat Efektif

Berdasarkan dari rekapitulasi uji kevalidan pada tabel 4.9 peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* efektif Pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh.

C. Pembahasan

Penelitian dan pengembangan produk dilakukan dengan sebuah perencanaan tahap awal yang dilakukan adalah observasi ke sekolah di SD Negeri 16 Banda Aceh. .Diketahui bahwa sulitnya penyampaian materi tersebut disebabkan karena keterbatasan LKPD yang digunakan guru, dan belum tersedianya LKPD yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (berbasis CTL).

Berdasarkan penilaian oleh validasi ahli materi di atas diketahui dari 10 aspek indikator yang meliputi kesesuaian materi pada LKPD dengan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pada pengembangan LKPD yang dikembangkan, Kesesuaian materi pada LKPD dengan pendekatan kontekstual, Kejelasan konsep materi siklus air yang disampaikan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, Relevansi Kegiatan pendahuluan dengan konsep yang disajikan, Kesesuaian gambar dengan konsep yang terdapat pada LKPD Pembelajaran berbasis CTL, Relevansi pemilihan aktivitas siswa dengan konsep dalam materi LKPD yang dikembangkan, Kelengkapan materi LKPD sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, Relevansi materi LKPD yang dikembangkan dengan indikator CTI (konstruktivisme, penemuan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian yang sebenarnya), Sistematika uraian isi dalam LKPD tersusun secara sistematis dan dapat dipahami siswa, dan isi yang disajikan melalui LKPD dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat belajar mendapatkan nilai rata-rata 4,4 dengan persentasenya sebesar

88%. Peneliti menyimpulkan bahwa buku cerita yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dengan adanya perbaikan yaitu memperbaiki penomoran pada gambar-gambar.

Selanjutnya dari penilaian oleh validasi ahli materi di atas diketahui dari 10 aspek indikator yang meliputi; Gambar-gambar yang dikembangkan dalam LKPD berbasis CTL sederhana dan menarik bagi siswa, Kesesuaian gambar yang disajikan dalam LKPD berbasis CTL dengan karakter siswa SD, Ilustrasi yang digunakan sederhana, sehingga dapat membantu siswa memahami materi pembelajaran, Petunjuk yang digunakan dalam LKPD sesuai dengan tujuan belajar dalam KI, KD, dan materi, LKPD berbasis CTL yang dikembangkan memotivasi dan menarik perhatian siswa untuk belajar dengan semangat, LKPD berbasis CTL yang digunakan mampu menciptakan suasana yang menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran, Tata letak gambar dan tulisan proporsional dan tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa, Pemilihan warna sampul dalam LKPD berbasis CTL menarik untuk dilihat, Pemilihan warna dalam setiap halaman serasi, harmonis dan tidak membingungkan siswa, dan Pemilihan ukuran gambar dan tulisan dalam LKPD berbasis CTL mudah dipahami siswa mendapatkan nilai rata-rata 4,2 dengan persentasenya sebesar 84%. Peneliti menyimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran dengan adanya perbaikan yaitu tulisan dibuat lebih singkat dan ukuran hurufnya diperbesar.

Kemudian dari penilaian oleh validasi ahli bahasa diketahui bahwa dari 8 aspek indikator yang meliputi; ketepatan teks dengan materi yang dikembangkan dalam LKPD berbasis CTL, Bahasa yang digunakan sederhana dan berkaitan dengan pendekatan CTL, Tingkat kesukaran bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, Penggunaan bahasa baku, tepat dan santun, Menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien, Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami siswa, dan Kelengkapan kalimat/informasi yang dibutuhkan siswa mendapatkan nilai rata-rata 4,25 dengan persentasenya sebesar 85%. Peneliti menyimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran tanpa adanya perbaikan dimana secara bahasa sudah dibuat dengan baik.

Selanjutnya dari penilaian oleh validasi ahli praktisi diketahui dari 10 aspek indikator yang meliputi; Guru mudah menerangkan LKPD berbasis CTL dalam pembelajaran, Dengan penggunaan LKPD berbasis CTL mempermudah guru dalam menyampaikan materi siklus air

kepada siswa, Dengan penggunaan LKPD berbasis CTL, siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran materi siklus air, Dengan penggunaan LKPD berbasis CTL, pembelajaran yang dilakukan guru menjadi menyenangkan, Dengan penggunaan LKPD berbasis CTL, guru dapat mengontrol perkembangan siswa dalam pembelajaran materi siklus air, Kalimat yang digunakan dalam pembelajaran LKPD berbasis CTL tidak mengandung makna ambigu, Urutan penyajian lembar LKPD berbasis CTL disusun secara baik, Kesesuaian materi yang disajikan pada LKPD berbasis CTL dengan materi pokok dalam kompetensi Dasar, Penyajian gambar pada LKPD berbasis CTL materi siklus air menarik dan proporsional, dan Dengan penggunaan LKPD berbasis CTL, dapat menambahkan pengetahuan siswa mendapatkan nilai rata-rata 4,9 dengan persentasenya sebesar 98%. Dari kriteria kelayakan diperoleh bahwa hasil validasi penilaian oleh ahli praktisi berada pada kategori A dengan interpretasi LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat baik sehingga peneliti menyimpulkan bahwa LKPD yang dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran tanpa perlu adanya perbaikan dimana secara praktisi sudah baik.

Sehingga secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* valid digunakan dan efektif pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh.

LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* secara keseluruhan telah melalui tahapan-tahapan validasi oleh para ahli materi, desain bahasa dan ahli praktisi dan sudah dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai saran para validator sehingga dikatakan bahwa LKPD matematika yang dikembangkan oleh peneliti layak untuk digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan reaksi yang ditunjukkan oleh peserta didik saat di implementasikan oleh guru kelas, terlihat bahwa peserta didik tertarik dengan gambar yang ada sehingga peserta didik menghitung saat menggunakan LKPD. Hal itu menunjang adanya respon dari peserta didik yang sangat baik.

Implementasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran IPA Materi Siklus air Kelas V SDN 16 Banda Aceh melalui persiapan yang cukup matang. Mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai dengan pembelajaran, sampai pada proses pelaksanaannya dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya persiapan yang cukup matang maka pembelajaran IPA akan lebih bermakna

dan kelas akan menjadi hidup, sehingga siswa terasa senang, semangat dalam mengikuti pelajaran dan dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran IPA didalam kelas. Pada siswa terlaksana dengan baik, hal ini terbukti dari hasil belajar yang diperoleh dalam implementasi LKPD tersebut. Implementasi *Contextual Teaching and Learning (CTL)* tersebut menjadikan siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran IPA dan siswa terdorong untuk berlomba-lomba dalam mendapatkan nilai yang bagus, sehingga dengan begitu hasil belajar yang diperoleh siswa lebih bagus dan meningkat serta lebih memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang, Mulyatiningsih, 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Erman Har, Afriyeni, dan Erwinsyah Satria. 2013. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran IPA dengan Strategi Aktif Tipe *True or False* di SD Kartika 1-10 Padang.” dalam *E-Jurnal Bung Hatta*. 2(2). Diakses pada 7 Desember 2015 (<http://ejurnal.bunghatta.ac.id>).
- Ernawati. 2017. Pengembangan High Order Thinking (HOT) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking dalam Pendidikan Agama Islam. *PROCEEDING*. 189.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Irwandi, Dedi. 2016. Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Kegiatan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 32(5).15- 24
- Isrok'atun., Nurdinah Hanifah dan Atep Sujana. 2018. *Melatih Kemampuan Problem Posing Melalui Situation-Based Learning Bagi Anak Sekolah Dasar*. Sumedang: Upi Sumedang Press.
- Jhonson, B. E. 2012. *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna* California: Corwin Press.
- Komalasari. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, 2014. *Pembelajaran Kontekstual dan penerapannya dalam KBK*. Malang: UM Press.

- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahmawati. 2015. *Pengembangan LKPD Dengan Menggunakan pendekatan Kontekstual Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IV SD* . Jurnal Persada: Kajian Ilmu Pendidikan Dasar. Vol 1 No 1. 2017.
- Rahmiati, & Pianda, D. 2018. *Strategi dan implementasi pembelajaran matematika di dalam kelas*. Sukabumi: CV Jejak.
- Rifa'i, A dan Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press
- Riduwan. 2015. *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme. Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta. Indeks
- Sanjaya, Ade. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktik Perkembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanto, Heri, dan Edy Wiyono. 2018. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI. Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Susanto. 2015. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*. Jakarta: Prenada
- Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Widodo S. Chomsin. dan Jasmadi. 2012. *Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.